

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) terhadap data Indonesia periode 1980–2022, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara globalisasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang, globalisasi ekonomi (GECO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, globalisasi sosial (GSOC) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan globalisasi politik (GPOL) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil estimasi jangka pendek (ECM) menunjukkan bahwa variabel perubahan GECO ( $\Delta$ GECO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan GPOL dan GSOC tidak berpengaruh signifikan secara langsung pada periode berjalan. Nilai koefisien koreksi kesalahan (CointEq(-1)) sebesar  $-0.972518$  menunjukkan bahwa sekitar 97,25% deviasi dari keseimbangan jangka panjang akan disesuaikan kembali pada periode berikutnya, menandakan kecepatan penyesuaian yang tinggi.

Uji stabilitas model (CUSUM dan CUSUM of Squares) menunjukkan bahwa garis CUSUM dan CUSUM<sup>2</sup> berada dalam batas signifikansi 5% selama periode pengamatan, menandakan bahwa model ARDL stabil secara parameter maupun varians. Dengan demikian, hubungan antara globalisasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat konsisten sepanjang 1980–2022.

Implikasi empiris dari hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimensi ekonomi dan sosial dari globalisasi, jika tidak diimbangi oleh penguatan struktur ekonomi domestik dan kebijakan perlindungan sosial, dapat menimbulkan tekanan terhadap perekonomian. Sebaliknya, dimensi politik dari globalisasi terbukti memperkuat stabilitas dan mendorong peningkatan pertumbuhan melalui penguatan kerja sama internasional dan integrasi kebijakan.

Pentingnya kebijakan makroekonomi yang tangguh sangat di butuhkan. Pemerintah perlu memperkuat stabilitas fiskal dan moneter melalui kebijakan

countercyclical, membangun cadangan devisa yang memadai, serta memperkuat sistem keuangan nasional agar tidak terlalu rentan terhadap guncangan eksternal.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, namun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kapasitas institusional dan arah kebijakan domestik. Indonesia perlu menempatkan globalisasi bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang yang dapat dioptimalkan melalui penguatan sektor produktif, stabilitas politik, dan penyesuaian sosial yang inklusif.

## **5.2 Implikasi Kebijakan**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan ekonomi di Indonesia, antara lain

### **1. Optimalisasi manfaat globalisasi ekonomi.**

Pemerintah perlu memastikan bahwa keterbukaan ekonomi tidak hanya menciptakan arus perdagangan dan investasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi nasional. Peningkatan daya saing industri dalam negeri, pengembangan sektor manufaktur bernilai tambah, serta kebijakan industri berbasis teknologi perlu diperkuat agar globalisasi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan.

### **2. Penguatan diplomasi ekonomi dan stabilitas politik.**

Hasil positif dari dimensi globalisasi politik menunjukkan pentingnya stabilitas politik dan hubungan internasional yang konstruktif. Pemerintah perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam kerja sama internasional seperti ASEAN, G20, dan WTO untuk memperluas akses pasar dan memperkuat kepercayaan investor global.

### **3. Pengelolaan dampak sosial globalisasi.**

Dimensi sosial globalisasi yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan menunjukkan perlunya kebijakan mitigasi. Pemerintah harus mengarahkan globalisasi sosial agar mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan, pelatihan, dan literasi digital agar masyarakat mampu bersaing dalam pasar global.

### **4. Meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan eksternal.**

Pengaruh negatif krisis terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan perlunya strategi antisipatif terhadap volatilitas global. Kebijakan fiskal dan

moneter yang disiplin, pembangunan cadangan devisa yang memadai, serta kebijakan diversifikasi ekonomi menjadi langkah penting untuk meningkatkan resiliensi ekonomi nasional.

### **5.3 Rekomendasi dan saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan dengan model yang lebih kompleks guna mengatasi potensi endogenitas antar variabel, analisis subdimensi globalisasi yang lebih mendetail diperlukan agar dapat mengidentifikasi faktor spesifik yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menggunakan pendekatan data panel lintas negara ASEAN untuk memperoleh perbandingan dan pemahaman regional yang lebih komprehensif.

Pemerintah disarankan untuk terus memperkuat infrastruktur ekonomi, kualitas pendidikan, dan daya saing teknologi agar dapat memaksimalkan manfaat globalisasi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

